

SOSOK USEP ROMLI HM DALAM WACANA BUDAYA SUNDA PADA TAHUN 1973-2020 (Telaah Strategi Dakwah)

HERDI AS'ARI¹, DADAN RUSMANA²

¹herdyashari@gmail.com, ²dadan.rusmana@uinsgd.ac.id

Pascasarjana Sejarah Peradaban Islam
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang sosok Usep Romli HM sebagai pelaku sejarah dalam dakwah Islam. Usep melihat celah dakwah yang berbeda. Dia mampu menghadirkan risalah kenabian dengan baik dalam kesusastraan Sunda yang kemudian menjadi celah untuk berdakwah. Teori Orang Besar atau *The Great Man Theory* dari Thomas Carlyle digunakan dalam penelitian ini, di mana menempatkan Usep Romli HM sebagai pahlawan, individu yang berpengaruh, berkarisma, cerdas, hikmat, dan memiliki keterampilan berpolitik. Sebagai diskursus kesejarahan, penelitian ini ditempuh melalui metodologi penelitian sejarah: Heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Atas telaah tersebut, maka Usep Romli HM layak diapresiasi dan disematkan sebagai tokoh sejarah dakwah Islam dalam wacana budaya Sunda.

Kata kunci: Usep Romli, budaya Sunda, dakwah

ABSTRACT

This paper discusses Usep Romli HM, an activist of Islamic da'wah. Usep saw a different style of da'wah. He could present well prophetic treatises in Sundanese literature which later became his style for preaching. The Great Man Theory from Thomas Carlyle is used in this study, which places Usep Romli HM as a hero, an influential person, charismatic, intelligent, wise, and has political skills. As a historical discourse, this research is pursued through historical research methodologies: heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Based on this study, Usep Romli HM deserves to be appreciated and pinned as a historical figure of Islamic da'wah in Sundanese cultural discourse.

Key words: Usep Romli, Sundanese culture, dakwah

PENDAHULUAN

Dalam Ensiklopedi Sunda, nama Usep Romli HM, dikenal sebagai guru, penyair, penulis cerita pendek dalam bahasa Sunda, dan seorang wartawan. Dia lahir di Limbangan Garut, pada 16 April 1949. Usep lulus dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada tahun 1966, dan kemudian menjadi guru di salah satu Sekolah Dasar di Kadungora, Kabupaten Garut. Akan tetapi, kemudian Usep memilih karirnya menjadi wartawan aktif pada surat kabar *Pikiran Rakyat* (Rosidi, 2000, hal. 686)(Rosidi, 2000: 686).

Sebagai wartawan, Usep Romli HM menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab. Dia bahkan dikirim ke Afganistan untuk membuat laporan tentang perlawanan kaum mujahidin melawan tentara pendudukan Soviet Rusia. Usep juga dikirim ke Palestina dan Bosnia dan artikel laporannya memenuhi ruang surat kabar *Pikiran Rakyat* yang ditunggu oleh para pembaca setia surat kabar tersebut.

Walaupun sebagai wartawan senior yang dikenal publik, Usep Romli HM tak pernah kehilangan kecintaannya pada karya sastra Sunda. Bahkan dia dikenal pula sebagai kritik sastra dan esais Sunda. Atas jasanya di bidang bahasa sastra, dia dianugerahi Hadiah Rancage taun 2011. Karya-karyanya tak pernah kehilangan tujuan dakwah, justru karya sastra dijadikannya alat dalam mensyiarkan pesan-pesan agama Islam. Demikian juga dengan artikel-artikel lepas dan berita yang ditulisnya merupakan alat perjuangan dalam dakwah.

Dalam meningkatkan kecintaan dan pemahaman ajaran Islam, dia pun turun sebagai pembimbing ibadah haji dan umroh di salah satu biro perjalanan haji-umroh di Kota Bandung. Usep pun mempunyai umat binaan, yaitu anak

yatim piatu yang disuplai kebutuhan pokoknya.

Lebih daripada itu, perhatian dan usaha nyata dia akan lingkungan alam sangat besar. Sikapnya pada pembalok hutan tidak kenal kompromi, melindungi tanah Sunda, dan pejuang ekologi sastra.

Pada hari Rabu 08 Juli 2020, Usep Romli HM menghembuskan nafas terakhirnya. Ia meninggal pada pukul 09.30 WIB di Klinik Al Yamin Limbangan, Garut, Jawa Barat di usianya yang ke-71 tahun. Meskipun raganya telah tiada, tetapi spirit perjuangannya berjejak hingga saat ini. Melalui tulisan-tulisan atau cerita dari beberapa kolega, spirit Usep Romli HM tetap hidup, terutama nilai juangnya dalam dakwah Islam.

Strategi dakwah Usep Romli HM dengan menggunakan wacana budaya Sunda sangat lekat dengan profile ini. Dakwah merupakan kewajiban kaum muslimin, baik perorangan ataupun dalam suatu lembaga tertentu.

Dakwah secara etimologis (*lughatan*) berasal dari kata *da'a*, *yadu'u*, *da'watan*. Kata *da'a* mengandung arti: menyeru, memanggil, dan mengajak. Dengan demikian, dakwah artinya seruan, panggilan, dan ajakan. Dakwah Islam dapat dipahami sebagai seruan, panggilan, dan ajakan kepada umat Islam. Jika disimpulkan maka, dakwah Islam merupakan kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah di jalan-Nya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah (Ilahi, 2010, hal. 2).

Istilah strategi pada asalnya digunakan dalam konteks militer sejak kejayaan kerajaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting, karena dakwah



bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat, dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya (Anwar, 2011, hal. 22).

Strategi dakwah merujuk pada upaya-upaya yang sistematis dilakukan dalam rangka untuk memelihara cara-cara yang terbaik mencapai tujuan dakwah. Pilihan cara tersebut tentu dengan melihat pada efektifitasnya dan kemungkinan resiko yang harus dihadapi (Thohir, 2012: 243).

Strategi dakwah yang merupakan upaya sistematis berujung pada kegiatan-kegiatan kongkret yang merupakan perwujudan pendidikan umat. Sebagai sebuah upaya sadar dalam kerangka ibadah, tentunya mengandung nilai-nilai positif bagi kehidupan umat, misalnya saja tolong-menolong dalam kebaikan, kepedulian akan lingkungan hidup, menjaga bahasa dan sastra daerah, mewartakan pesan-pesan ajaran Islam, dan sikap patriotik terhadap tanah air.

Penelitian mengenai dakwah telah banyak dilakukan. Misalnya saja yang dikerjakan Zulfa Jamalie (2017) yang mengangkat judul "Pola Dakwah pada 'Masyarakat Suku Terasing'di Kalimantan Selatan", Y. Tajudin – Addin (2015) dalam "Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah", S.Arifin, I Syafii – Mukammil (2018) dalam "Dakwah Muallaf Strategi dan Pola Dakwah untuk Muallaf di Masjid Nasional al-Akbar Surabaya", AK Syeikh (2015) dalam "Pola Dakwah dalam Era Informasi", dan F. Riady – Al-Mishbah (2014) dalam "Pola Dakwah Muhammadiyah di Kota Banjarmasin.

Penelitian-penelitian tersebut bertemakan dakwah yang secara umum mengkaji pola dan strategi dakwah. Demikian juga dengan penelitian yang akan dikerjakan ini. Akan tetapi tentu saja lingkup kajiannya sangat berbeda

dengan judul-judul di atas, karena pada penelitian ini akan menghadirkan sesosok individu yang merupakan pelaku sejarah dakwah dalam medan budaya Sunda. Dengan demikian, penelitian dengan judul "Sosok Usep Romli HM dalam Wacana Budaya Sunda Pada Tahun 1973-2020: Telaah Strategi Dakwah" perlu dilaksanakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan *The Great Man Theory* (Teori Orang Besar) dari Thomas Carlyle. Secara ringkas, teori ini menjelaskan bahwa suatu fenomena sejarah (peradaban) sangat dipengaruhi oleh orang-orang besar. Orang besar yang dimaksud memiliki indikator antara lain, sebagai pahlawan, individu yang berpengaruh, berkarisma, cerdas, hikmat, dan memiliki keterampilan politik.

Dalam kesempatan yang lain, teori orang besar ini ditegaskan pula oleh Murtadha Muthahari bahwa semua perkembangan keilmuan, politik, dan moral sepanjang sejarah ditimbulkan oleh orang-orang hebat. Mereka memiliki kemampuan-kemampuan istimewa, berupa daya berpikir, perasaan, kehendak, dan kreativitas yang luar biasa. Mereka adalah orang-orang yang akan membawa masyarakat ke arah kemajuan.

Penelitian ini ditempuh dengan merujuk pada metodologi penelitian sejarah. Pertama-tama, mengumpulkan sumber-sumber yang relevan (heuristik). Lalu sumber-sumber yang terkumpul sedapat mungkin dipastikan otentisitasnya (*authenticity*) melalui langkah kritik data. Pada tahap berikutnya, data yang diperoleh dianalisis secara objektif sesuai fakta-fakta sejarah yang ada (interpretasi). Dan yang terakhir, adalah menyusun fakta sejarah dan berbagai sumber yang

telah diseleksi dalam bentuk tulisan sejarah atau historiografi (Sulasman, 2014, hal. 93, 102, 147).

Sumber utama (primer) dalam penelitian ini ialah tulisan-tulisan Usep Romli HM yang pernah diterbitkan, serta benda-benda peninggalan dia. Dalam bentuk tulisan, diantaranya: *Ceurik Santri* (1985), *Nganteurkeun* (1986), *Jiad Ajengan* (1991), *Bentang Pasantren* (1983), *Pahlawan-pahlawan Hutan Jati* (1974), *Si Ujang Anak Peladang* (1973), *Percikan Hikmah: Anekdote Sufistik* (1999). Dalam bentuk benda berupa makam dan kediaman dia, serta keterangan-keterangan hasil wawancara dengan keluarga dan kolega dia semasa hidupnya. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang terdapat di media elektronik yang berkaitan dengan Usep Romli HM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Usep Romli HM

1. Kehidupan Pribadi

Usep Romli HM lahir di Balubur Limbangan, Kabupaten Garut, 16 April 1949. Dia dikenal sebagai wartawan senior asal Jawa Barat yang produktif menulis dalam bahasa Sunda, seperti prosa, puisi, dan esai. Dia juga seorang sastrawan yang konsisten dalam memekarkan sastra dan budaya Sunda. Tak jarang, kritik-kritik mengenai keadaan sosial dan kesusastraan Sunda yang disampaikannya secara “pedas” dan *to the point* menimbulkan polemik.

Usep Romli HM lulus dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada tahun 1966, dan kemudian menjadi guru di salah satu Sekolah Dasar di Kadungora, Kabupaten Garut. Akan tetapi, kemudian Usep Romli HM memilih karirnya menjadi wartawan aktif pada surat kabar *Pikiran Rakyat* hingga dia pensiun.

Usep Romli HM pernah mengenyam pendidikan pesantren yang tidak sebentar, menjadikannya sebagai tokoh yang paham soal-soal keagamaan. Ia juga produktif membaca dan menulis, sehingga melahirkan banyak karya tulis. Pengalamannya sebagai wartawan dengan jam terbang yang tinggi, praktis menjadikannya seorang yang memiliki wawasan yang luas.

Perhatiannya akan moralitas dan keumatan, secara *istiqomah* ia tunjukan melalui tulisan-tulisan, baik dalam cerpen, esai, maupun di sosial mediana. Bahkan jika kita perhatikan, ajaran Islam adalah *core* (inti) dari setiap pemikirannya, meskipun melalui ‘kemasan’ dan media yang berbeda-beda.

Hal yang menarik ialah Usep Romli HM mampu menghadirkan Islam dalam wacana kesundaan. Ini menegaskan tesisnya Prof. Dr. Ayatrohaedi *Islam Sunda, Sunda Islam* (1996: 94) dikuatkan oleh sejarah, tradisi, sastra, filsafat, dan benda-benda budaya, yang kesemuanya saling bertaut. Islam dan budaya Sunda saling beririsan, mengisi satu-sama lain, saling memantulkan nilai yang penuh keadaban.

Di sinilah, Usep Romli HM melihat celah dakwah yang berbeda. Dia jeli melihat peluang yang jarang orang sadari. Melalui sastra Sunda, dia tuangkan strategi dakwahnya. Kita bisa cermati – dalam beberapa kumpulan sajaknya, seperti: *Nganteurkeun*, *Jiad Ajengan*, dan *Saenggeus Umur Tunggang Gunung* – adalah karya sastra berbahasa Sunda yang syarat akan makna agama.

2. Pengalaman Pendidikan dan Organisasi

Usep Romli HM menempuh pendidikan dasar dan menengah pertama di Limbangan. Dia juga nyantri di beberapa pesantren kecil dekat



rumahnya (1955-1964). Kemudian, dia melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Pendidikan Guru Negeri (SPGN) di kota Garut pada tahun 1964, dan lulus pada tahun 1966. Di tahun yang sama, dia juga merupakan santri aktif di pesantren tradisional yang berada di Galumpit.

Selain menempuh pendidikan formal dan pesantren, Usep Romli HM juga adalah seorang organisatoris ulung pada masanya. Minat berorganisasi dia awali sejak mengikuti pengajian politik rutin. Pengajian tersebut diselenggarakan di kediaman seseorang Nahdlatul Ulama (NU) asal Garut, KH. Anwar Musaddad, Jalan Ciledug, Kabupaten Garut. Forum ini dihadiri para aktivis politik NU serta para tokoh agama dari Kabupaten Garut dan sekitarnya.

Pada masa mudanya, Usep Romli HM aktif sebagai anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Gerakan Pemuda Ansor. Sehingga dalam kesempatan berikutnya, sejak tahun 1996 hingga 2001, Usep Romli HM menjadi penasihat Lajnah Ta'lim wan Nasyr Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat. Dan di lingkungan politik, dia pernah menjadi anggota pengurus Dewan Pengurus Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Jawa Barat sejak tahun 1998 hingga 1999 (Nu.or.id, n.d.).

3. Kehidupan Sosial

Selain aktif menulis, Usep Romli HM tercatat menjadi pendakwah, hingga menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Cibuik, Kabupaten Garut. Selain itu, dia aktif sebagai anggota Dewan Masjid Indonesia (DMI) Jawa Barat.

Dalam meningkatkan kecintaan dan pemahaman ajaran Islam, dia pun turun sebagai pembimbing ibadah haji dan umroh di salah satu biro perjalanan haji-umroh di Kota Bandung. Usep pun

mempunyai umat binaan, yaitu anak yatim piatu yang disuplai kebutuhan pokoknya.

Lebih daripada itu, perhatian dan usaha nyata dia akan lingkungan alam sangat besar. Sikapnya pada pembalok hutan tidak kenal kompromi, melindungi tanah Sunda, dan pejuang ekologi sastra. Perhatiannya itu, seperti tampak pada buku anak yang berjudul *Pahlawan-pahlawan Hutan Jati* (1974).

Lain daripada itu, ada pula ekokritik Usep Romli HM melalui salah satu cerpennya yang berjudul *Di Seine Meratapi Citarum* (2017). Cerpen ini bercerita tentang rombongan turis Asal Bandung yang tiba di Paris. Persoalan yang diangkat dalam cerpen tersebut yakni polusi atau pencemaran air sungai, dan sungai tersebut berada di kota. Udara di sekitar sungai mengalami polusi akibat pembuangan sampah dan limbah rumah tangga. Pengarang mengimajinasikan perbandingan yang ada di tempat wisata yang ada di kota Paris dengan kota Bandung. Sungai Cikapundung dan Citarum yang kini menjadi septic tank terpanjang di dunia (Firmansyah & Turahmat, 2019, hal. 103).

Tak hanya lewat tulisan dan retorika, kecintaan Usep Romli HM terhadap lingkungan juga dilakukannya dengan aksi nyata. Pernah dia turun ke jalan menyampaikan aspirasi penolakan pabrik di wilayah Cijolang, Kecamatan Limbangan, pada tahun 2019.

4. Kiprah dan Karya-karya Usep Romli HM

Usep Romli HM merupakan seorang pengarang yang produktif, khususnya dalam sastra Sunda. Dia dikenal sebagai penulis buku anak-anak dalam bahasa Indonesia dan Sunda. Banyak di antara karyanya bercerita tentang potret kehidupan orang Sunda di pedesaan dalam menyikapi perubahan

zaman. Menjadi menarik ketika karya-karya tersebut dikupasnya dari persoalan politik, agama, sosial, hingga persoalan lingkungan yang ada di tatar Sunda.

Usep Romli HM aktif mengarang sejak duduk dibangku Sekolah Pendidikan Guru. Terutama, dia banyak menulis puisi dan cerpen, baik dalam bahasa Sunda maupun bahasa Indonesia. Beberapa karyanya, pernah dianugerhai penghargaan, di antaranya Hadiah Sastra Mangle pada tahun 1977; dan Hadiah Sastra LBSS tahun 1995 dan tahun 2000. Selain itu, pernah juga mendapat penghargaan Hadiah Penulisan Buku Depdikbud pada tahun 1978 dan 1997; dan Piagam Wisata dan Budaya Diparda Jabar tahun 1982 (Ningrum, 2013, hal. 39).

Selain daripada itu, pada tahun 2014, Usep Romli HM merupakan salah seorang yang menerima penghargaan Hadiah Asrul Sani (HAS) dari PBNU yang diselenggarakan *NU Online*. Dia menerima anugerah itu pada kategori Kesetiaan Berkarya.

Di samping sebagai pendidik, dilansir dari *id.m.wikipedia.org*, dia juga menjadi koresponden mingguan *Fusi* pada tahun 1972; *Giwangkara* tahun 1972-1976; harian *Pelita* tahun 1977-1979; dan harian *Sipatahuanan* tahun 1979-1980. Ketika hendak dipindahkan menjadi pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Bandung, dia memilih untuk melepas seragam Pegawai Negeri Sipil dan bekerja penuh sebagai wartawan harian kabar *Pikiran Rakyat* hingga pensiun.

Dalam dunia jurnalistik, Usep Romli HM pernah melanglang-buana hingga mancanegara. Terutama dunia Arab dan Timur Tengah. Hasil liputannya itu, telah menghasilkan ratusan tulisan baik dalam bahas Indonesia maupun berbahasa Sunda. Salah satunya,

kumpulan sajak yang berjudul *Nu Lunta Jauh* pada tahun 1992.

Berikut karya-karya Usep Romli HM yang pernah diterbitkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Buku anak-anak: *Si Ujang Anak Paledang* (1973), *Pahlawan-pahlawan Hutan Jati* (1974), *Nyi Kalimar Bulan* (1982), *Oray Bedul Macok Mang Konod* (1983), *Bongbolongan Nasrudin* (1983), *Aki Dipa* (1983), *Pertaruhan Domba dan Kelinci* (1984), dan *Dongéng-dongéng Arahéng* (1993).
- b) Kumpulan sajak: *Sebelas Tahun* (1979) dan *Nu Lunta Jauh* (1992).
- c) Kumpulan cerpen: *Ceurik Santri* (1985), *Nganteurkeun* (1986), *Jiad Ajengan* (1991), *Saenggeus Umur Tunggang Gunung* (2009), *Sapeuting di Cipawening* (2010).
- d) Novel: *Béntang Pasantrén* (1983)
- e) Buku non-fiksi: Percikan Hikmah: *Anekdote Sufistik* (1999), *Zionis Israel di Balik Serangan AS ke Irak* (2003) (Hakiim, 2020).

B. Strategi Dakwah

Secara asal-usul kata, strategi berasal dari bahasa Yunani *stratagos* dari asal kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi pada asalnya digunakan dalam konteks militer sejak kejayaan kerajaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah.

Dakwah secara etimologis (*lughatan*) berasal dari kata *da'a*, *yadu'u*, *da'watan*. Kata *da'a* mengandung arti:



menyeru, memanggil, dan mengajak. Dengan demikian, dakwah artinya seruan, panggilan, dan ajakan. Dakwah Islam dapat dipahami sebagai seruan, panggilan, dan ajakan kepada umat Islam.

Muhammad Ali Al-Bayanuni (2009: 351) berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, antara lain yaitu: strategi sentimentil, strategi rasional, dan strategi indrawi.

1) Strategi sentimentil (*al manhaj al-athifi*)

Strategi sentimentil (*al manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan. Kerelaannya untuk menyisihkan 'gaji' yang dimiliki untuk membina anak-anak yatim, merupakan bentuk kelembutan hati dan pelayanan sejati dari seorang Usep Romli HM.

2) Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Buku-buku Haji Usep, seperti dalam "Percikan Hikmah" anekdot Sufistik (1999), membuat kita berpikir sekaligus merenung.

3) Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Strategi ini didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indera, dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode

yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Menjadi pembimbing haji dan umroh dan konsen dalam pelestarian lingkungan, adalah bagian dari manifestasi strategi dakwah ini.

Sementara itu, Syukriadi Sambas (dalam Asep Muhyiddin, dkk., 2002: 153) menyebutkan terdapat empat pilar pendekatan strategi dakwah, yaitu *tadbir*, *irsyad*, *tabligh* dan *ta'lim*, dan *tathwir*.

a) *Tadbir*

Tadbir adalah dakwah melalui pembangunan dan manajemen masyarakat yang dilakukan dalam rangka perekayasa sosial dan pemberdayaan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Peran-sertanya dalam lingkungan sosial – penolakan pendirian pabrik di wilayah Garut Utara atas dasar wawasan ekologi dan mempertahankan tradisi pesantren – Usep Romli HM menjadi sosok yang cerdas menggunakan strategi dakwah ini.

b) *Irsyad*

Irsyad adalah upaya penyuluhan dan konseling Islam dilakukan dalam rangka pemecahan masalah (problem solving) psikologis melalui layanan konseling bagi pribadi, keluarga, maupun masyarakat luas dalam rangka preventif maupun kuratif. Kemampuannya menjadi pembimbing umroh dan haji, Usep Romli HM, berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas ibadah calon jamaah.

c) *Tabligh dan ta'lim*

Tabligh dan ta'lim dilakukan sebagai upaya penerangan dan penyebaran Islam dalam rangka pencerdasan dan pencerahan masyarakat melalui kegiatan pokok, seperti sosialisasi ajaran Islam, baik melalui mimbar maupun media lainnya.

Kritik sosial dan politik, serta percikan-percikan hikmah Usep Romli HM, banyak kita temui, baik di mimbar khotbah maupun tulisan-tulisannya di media masa.

d) Tathwir

Tathwir dilakukan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi keumatan. Dengan kata lain, *tathwir* berkaitan dengan kegiatan dakwah melalui pendekatan *wasilah* sosial-budaya dan ekonomi, atau disebut juga dakwah kultural. Usep Romli HM memiliki perhatian khusus bagi eksistensi budaya Sunda. Misalnya, dia adalah orang yang sangat serius mendukung eksistensi Perkumpulan Para Penulis Sastrawati Sunda (PATREM) (Isnendes, 2021).

C. Wacana Budaya Sunda

Ke-unikan Haji Usep Romli HM terletak pada kepiawaiannya dalam berdakwah. Dengan cerdasnya, ia menggunakan wacana kebudayaan Sunda untuk 'kendaraannya' dalam memasyarakatkan ajaran Islam, tanpa saling bergesekan satu sama lain. Islam dan budaya sunda ditangannya, menjadi optik yang beriris-berkelindan, tanpa saling menegasikan.

Wacana dalam salah satu pengertian KBBI merupakan satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah. Sementara itu, Moeliono (2003, hal. 407) menuturkan wacana sebagai rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna serasi di antara kalimat itu.

Sementara itu, budaya Sunda adalah budaya yang hidup dan tumbuh dalam masyarakat Sunda. Budaya Sunda termanifestasikan sebagai manusia, filsafat, sastra, bahasa, tradisi, dan alam (lingkungan). Budaya Sunda dikenal dengan budaya yang sangat menjunjung tinggi sopan santun. Keluhuran budaya

Sunda tercermin dalam karakter masyarakatnya yang ramah-tamah dan sangat menghormati orang tua, bahkan kepada orang yang baru dikenal sekalipun; *soméah hade ka sémah*.

Kebudayaan Sunda, termasuk kebudayaan tertua di Nusantara, dan menjadi etnis ke dua terbesar setelah Jawa. Kebudayaan Sunda yang ideal kemudian sering kali dikaitkan dengan masa kejayaan Kerajaan Sunda, atau yang sering disebut juga Kerajaan Sunda Galuh atau Pajajaran. Jejak tradisi masa lalu kebudayaan Sunda demikian panjang. Manusia Sunda hidup pada hamparan geografis yang subur pada masa keemasan Sunda yang dipengaruhi agama Hindu-Budha lalu kini agama Islam (Isnendes, 2013, hal. 105). Pada saat sekarang, sebagian besar masyarakat Sunda beragama Islam, walaupun ada beberapa yang tidak beragama Islam, namun pada dasarnya kehidupan ditujukan untuk kebaikan bagi sesama dan alam sekitarnya.

Kesadaran manunggalnya Sunda dan Islam, pernah mencuat dalam musyawarah masyarakat Sunda II di Bandung pada tahun 1967. Ungkapan Islam-Sunda dan Sunda-Islam harus dilafadzkan dalam satu tarikan nafas, tanpa memperhatikan bahwa hal itu mengandung perbedaan yang mendasar.

Jika orang berbicara tentang Sunda-Islam, sebenarnya yang dibicarakan adalah masyarakat Sunda, sedangkan Islam merupakan salah satu ciri jatidirinya. Dalam kaitan itu, Sunda-Islam digunakan untuk membedakannya dari kelompok masyarakat Sunda yang lain, dengan ciri utama jati diri yang bukan Islami. Misalnya, Sunda Nasrani, Sunda Atheis, dan Sunda Hindu.

Sebaliknya, Islam-Sunda haruslah diartikan bahwa yang menjadi pokok adalah Islam, dan Sunda merupakan salah satu ciri utama untuk



membedakannya dari Islam yang lain. Jika kita berbicara Islam-Sunda, tentunya kita pun akan dapat berbicara tentang Islam Jawa, Islam Cina, Islam Arab, dan Islam yang lainnya (Rohaedi, 1996, hal. 98–99).

D. Sosok Usep Romli HM Sebagai Tokoh Sejarah Dakwah Islam

Sosok Usep Romli HM sebagai tokoh sejarah dalam bidang dakwah Islam merujuk pada kiprah, prestasi, dan dedikasi yang diberikan pada umat. Hal ini menunjukkan bahwa dia semasa hidupnya merupakan manusia yang unggul. Kebesarannya itu dapat ditinjau berdasarkan Teori Orang Besar (*The Great Man Theory*).

Teori yang dipopulerkan oleh Thomas Carlyle ini secara ringkas menjelaskan bahwa suatu fenomena sejarah peradaban manusia sangat dipengaruhi oleh orang-orang besar. Orang besar yang dimaksud memiliki indikator antara lain, sebagai pahlawan, individu yang berpengaruh, berkarisma, cerdas, hikmat, dan memiliki keterampilan politik.

1. Usep Romli HM Sebagai Pahlawan

Menempatkan sosok Usep Romli HM sebagai pahlawan bukan berarti sikap juangnya dalam berperang melawan kolonialisme lama. Akan tetapi, dedikasi yang tak kenal lelah yang ia tunjukkan untuk kemaslahatan bersama. Nampak jelas tulisan-tulisan dia yang tersebar di media cetak maupun elektronik bermuatan kritik sosial, seperti menolak ketidak-adilan hukum.

Lain daripada itu, perhatiannya pada isu lingkungan tak kenal kompromi. Sajak dan cerpen-cerpen dia banyak berisi kritik lingkungan akibat kesalahan tata-kelola wilayah dan “kenakalan” penguasa dan pengusaha dalam mengeksploitasi alam secara serampangan. Untuk isu lingkungan ini,

Usep Romli HM tak hanya berjuang melalui pidato dan tulisan, akan tetapi melalui aksi turun ke jalan bersama warga.

Sejak tahun 2015 hingga 2019, dia *concer* menolak rencana pendirian pabrik di Cijolang yang dianggap mal-administrasi, berada di lingkungan strategis pertanian, serta akan berdampak sosial bagi lingkungan sekitar karena berada di wilayah pendidikan-pesantren. Meskipun pada akhirnya pabrik tersebut berdiri juga.

Selain sebagai aktivis sosial-lingkungan, Usep Romli HM juga seorang pendakwah. Kiprahnya dalam dunia dakwah mengantarkan Usep menjadi Ketua MUI Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut. Dia dikenal sebagai guru ngaji yang bersahaja.

Usep Romli HM pun sangat berjasa dalam kemekaran sastra dan budaya Sunda. Sudah barang tentu, dapat dilihat dari segudang tulisan-tulisan dia berbahasa Sunda yang dapat kita nikmati hingga saat ini. Usep adalah seorang kritikus Sunda yang jujur. Ia tak segan untuk mengkritik dengan tajam ihwal karya atau kebijakan dalam kesusastraan Sunda yang tak sesuai. Sebaliknya, dia akan mengapresiasi sekaligus mendukung penuh hal-hal yang berkaitan dengan kemekaran sastra Sunda.

Dengan fakta-fakta tersebut, Usep Romli HM merupakan sosok pahlawan sosial-lingkungan. Selain itu, dia adalah pahlawan dalam sastra dan kebudayaan Sunda, serta pendakwah Islam yang menerangi umat hingga akhir hayatnya.

2. Individu Yang Berpengaruh

Usep Romli HM tak hanya disegani oleh keluarganya, tetapi juga oleh masyarakat sekitarnya. Sebagai seorang pendakwah praktis menjadikannya memiliki banyak pengikut atau jamaah.

Pergaulannya yang luas bahkan hingga mancanegara, menjadikan Usep Romli HM dikenal banyak orang. Tak mengherankan jika dia berteman baik dengan tokoh-tokoh nasional, seperti KH Abdurrahman Wahid (Gus dur), Ajip Rosidi, Etti RS, Dr. Asep Achmad Hiayat, M.Ag, dan banyak lagi.

3. Usep Romli HM Sebagai Sosok Yang Berkarisma

Usep Romli HM memiliki pembawaan yang berkarisma. Tak heran jika ia dinobatkan sebagai pucuk pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Cibiuk. Ganjaran atas banyak karya-karya dia, serta dedikasinya dalam persoalan sosial-keagamaan, menjadikannya disegani oleh siapa saja.

4. Usep Romli HM Sosok Yang Cerdas

Pengalamannya yang pernah nyantri dan menempuh Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Sunan Gunung Djati (sekarang UIN), menjadikan Usep Romli HM fasih berbahasa Arab. Penguasaan berbahasa Arab membantunnya dalam dunia jurnalistik.

Usep Romli HM pernah dikirim ke Bosnia untuk membuat laporan tentang perlawanan kaum mujahidin melawan tentara pendudukan Soviet Rusia. Usep juga dikirim ke Palestina dan Bosnia dan artikel laporannya memenuhi ruang surat kabar *Pikiran Rakyat* yang ditunggu oleh para pembaca setia surat kabar tersebut.

Ke-unikan Usep Romli HM yang lain terletak pada kepiawaiannya dalam berdakwah. Dengan cerdasnya, ia menggunakan wacana kebudayaan Sunda untuk 'kendaraannya' dalam memasyarakatkan ajaran Islam, tanpa saling bergesekan satu sama lain. Islam dan budaya sunda ditangannya, menjadi optik yang beriris-berkelindan, tanpa saling menegasikan.

5. Usep Romli HM Sosok Yang Penuh Hikmat

Dengan latar belakang kesantunan, menjadikan keseharian Usep Romli HM penuh adab. Ia tak hanya belajar agama, tapi juga menjalankan ajaran agama. Dalam meningkatkan kecintaan dan pemahaman ajaran Islam, dia pun turun sebagai pembimbing ibadah haji dan umroh di salah satu biro perjalanan haji-umroh di Kota Bandung. Usep pun mempunyai umat binaan, yaitu anak yatim piatu yang disuplai kebutuhan pokoknya.

Karya-karyanya memberi pesan implisit tentang inti ajaran agama. Dikemasnya mendalam, sehingga siapa saja yang membacanya akan merenung. Itu membuktikan bahwa Usep Romli HM memiliki kesesuaian antara apa yang diucapkan dengan apa yang dikerjakan.

6. Memiliki Keterampilan Politik

Pengalaman berorganisasi dan pergaulan yang luas, memberikan bekal Usep Romli HM dalam melihat dinamika politik yang terjadi. Pada masa mudanya, Usep Romli HM aktif sebagai anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Gerakan Pemuda Ansor.

Dalam kesempatan berikutnya, sejak tahun 1996 hingga 2001, Usep Romli HM menjadi penasihat *Lajnah Ta'lif wan Nasyr* Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat. Dan di lingkungan politik, dia pernah menjadi anggota pengurus Dewan Pengurus Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Jawa Barat sejak tahun 1998 hingga 1999.

KESIMPULAN

Usep Romli HM melihat celah dakwah yang berbeda. Dia jeli melihat peluang yang jarang orang sadari. Melalui sastra Sunda, dia tuangkan strategi dakwahnya. Kita bisa cermati – dalam beberapa kumpulan sajaknya, seperti: *Nganteurkeun, Jiad Ajengan*, dan *Saenggeus Umur Tunggang Gunung* –



adalah karya sastra berbahasa Sunda yang syarat akan makna agama. Dalam hal ini, Usep Romli HM, menggunakan strategi dakwah yang menurut Muhammad Ali Al-Bayanuni sebagai strategi sentimental dan strategi rasionil. Dengan demikian, penulis menganggap bahwa Usep Romli HM layak diapresiasi dan disematkan sebagai tokoh sejarah dakwah Islam dalam wacana budaya Sunda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2011). *Strategi Komunikasi*. Arimco.
- Firmansyah, R., & Turahmat, T. (2019). Eksploitasi Lingkungan dalam Cerpen Di Seine Meratapi Citarum melalui Pendekatan Ekokritik. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(2), 101–108. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i2.pp101-108>
- Hakiim, F. (2020). *Mengenal H Usep Romli, Karya dan Prestasinya*. www.ayobandung.com.
- Ilahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Remaja Rosdakarya.
- Isnendes, R. (2013). *Struktur dan Fungsi*

Upacara Ngalaksa di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang dalam Perspektif Pendidikan Karakter. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

- Moeliono, A. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud.
- Ningrum, C. (2013). *Unsur Objektif Jeung Ekspresif Novel Bentang Pasantren Karya H Usep Romli HM Pikeun Pangajaran Maca Pedaran Sastra di SMA Kelas XI*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Nu.or.id. (n.d.). *No Title*. nu.or.id.
- Rohaedi, A. (1996). *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa*. Yayasan Festival Istiqlal.
- Rosidi. (2000). *Ensiklopedi Sunda*. Pustaka Jaya.
- Sulasman. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Pustaka Setia.

Wawancara

Dr. Retty Isnendes, M.Hum (Dosen UPI Bandung, Ketua PATREM, dan Kolega dia), tanggal 25 Juli 2021, Pukul 10:00 WIB